



## INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA PADA PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH SYAMSUL HUDA DESA TEGALLINGGAH –SUKASADA-BULELENG-BALI

Moch. Toha Syamsul Arifin, I Nengah Suastika, Dewa Bagus Sanjaya

E-mail : [arifisabilillah5@gmail.com](mailto:arifisabilillah5@gmail.com)

Universitas Pendidikan Ganesha

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Disubmit : 12 Februari  
Direvisi : 14 Maret  
Diterima : 1 April

### Keywords:

*Internalization,  
Character Education  
Values*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi pembelajaran karakter siswa di Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Desa Tegallinggah, 2) Untuk mengetahui internalisasi Nilai-nilai karakter Siswa di Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Desa Tegallinggah. Data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi pembelajaran karakter siswa di Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Desa Tegallinggah, 2) Untuk mengetahui internalisasi Nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Desa Tegallinggah. Data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Madrasah Aliyah Syamsul Huda (MASDA) Desa Tegallinggah-Buleleng dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Data analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran karakter siswa di Madrasah Aliyah Syamsul Huda berjalan dengan baik. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada siswa Madrasah Aliyah Syamsul Huda melalui kegiatan ekstra-kurikuler (Pramuka, OSIS, PMR,), Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Mars Madrasah, Do" a bersama, Shalat berjamaah, dan Upacara Bendera. Ini menunjukkan dari hasil pengamatan penelitian, bahwa di Madrasah Aliyah Syamsul Huda telah terjadi suatu proses internalisasi nilai-nilai karakter secara sistemik baik secara non akademik dan akademiknya dalam lingkungan Madrasah Aliyah Syamsul Huda (MASDA) Desa Tegallinggah-Buleleng.

### Abstract

*The aims of this study were: 1) To find out the conditions of student character learning at Madrasa Aliyah Syamsul Huda (Masda) Tegallinggah Village, 2) To find out the internalization of student character values at Madrasa Aliyah Syamsul Huda (Masda) Tegallinggah Village. Data on the Internalization of Student Character Values The*

---

*aims of this study were: 1) To find out the learning conditions of student character at Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Tegallingsah Village, 2) To find out the internalization of student character values at Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Tegallingsah Village. Data on the Internalization of Character Values of Madrasah Aliyah Syamsul Huda (MASDA) Students in Tegallingsah Village, Buleleng were collected through observation, interviews, literature and documentation. Data analysis using descriptive qualitative analysis techniques. The results of the data analysis show that the conditions for student character learning at Madrasah Aliyah Syamsul Huda are going well. Internalization of Character Education Values in Madrasah Aliyah Syamsul Huda students through extra-curricular activities (Scouts, Student Council, PMR,), Singing the Indonesia Raya song, Singing Madrasah Mars, Praying together, Congregational Prayers, and Flag Ceremonies. This shows from the results of research observations, that at Madrasah Aliyah Syamsul Huda there has been a process of systemic internalization of character values both non-academic and academically within the Madrasah Aliyah Syamsul Huda (MASDA) Tegallingsah-Buleleng Village.*

© 2023 Universitas Pendidikan Ganesha

---

□ Alamat korespondensi: Jl. Udayana No.11, Singaraja-Bali 81116

P-ISSN : 2656-9639

E-ISSN : 2684-9046

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah tengah masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai terganti oleh budaya asing sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting.

Oleh karena itu, inilah saatnya menumbuhkan kepribadian melalui pendidikan karakter. Adapun beberapa istilah tersebut antara lain: (a) *personality* (kepribadian): penggambaran tingkah laku secara deskriptif dan memberi nilai (devaluative); (b) *character* (karakter): penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara ekplisit maupun implisit; (c) *disposition* (watak): karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah (dengan) temperamen (temperamen): kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis, disposisi hereditas; (d) *traits* (sifat): respon yang senada (sama) terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang (relative) lama; (e) *tipe-attribute* (ciri) : mirip dengan sifat, tetapi dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas; (f) *habit*: kebiasaan respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

Secara umum pelaksanaan pendidikan formal di sekolah belum berhasil mengemban tugas dalam membangun insan yang berbudi luhur sebagaimana diamanatkan Pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ketidakberhasilan membangun insan berbudi luhur tersebut dapat dilihat dari

maraknya fenomena tawuran pelajar, adanya pelajar yang suka mencontek, bullying verbal/fisik oleh teman sebaya, dan pelajar sering membolos (Sudiatmika, 2013:324). Fenomena ini dikuatkan dengan data anak berhadapan dengan hukum tingkat nasional. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat jumlah kasus anak yang berhadapan dengan hukum dari 2011 hingga April 2015 sebanyak 6.006 kasus (Setyawan, 2015).

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari beberapa guru dan siswa di sekolah Madrasah Aliyah Syamsul Huda, bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa MASDA yang dinilai mengalami kemunduran seperti; siswa yang tidak berdo'a sebelum memulai pembelajaran, atau tidak sholat (ibadah) tepat waktu lima kali sehari, siswa yang tidak menghormati teman yang sedang melakukan ibadah, ketidakjujuran siswa dalam melakukan ulangan (mencontek), kurang hormat dan sopannya siswa kepada guru sehingga siswa sering acuh tak acuh terhadap keberadaan guru dan menyebabkan ketidakharmonisan hubungan antara siswa dengan guru, kurangnya rasa tolong menolong siswa terhadap teman yang sedang mengalami musibah dan permasalahan permasalahan lain yang sejenis.

Mendasar pada hal tersebut, maka kajian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Syamsul Huda Tegallingsah sangat penting dilakukan. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi apakah Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh siswa di sekolah MASDA, sehingga peneliti merasa tertarik menggarap permasalahan "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter siswa Di Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Desa Tegallingsah. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis mengenai Internalisasi Nilai-Nilai karakter siswa pada Pondok pesantren Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Desa Tegallingsah. Lokasi penelitian di sini adalah Madrasah Aliyah Syamsul Huda (Masda) Desa Tegallingsah-Buleleng dengan informan Kepala Sekolah, guru, siswa, pegawai dan segenap pihak yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Syamsul Huda Desa Tegallingsah**

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam proses pendidikan siswa. Banyak sekali nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai inilah yang nantinya membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana tujuan Madrasah Aliyah Syamsul Huda yaitu "Terciptanya Madrasah Yang Islami, Menghasilkan Peserta Didik Berprestasi, Cerdas, Dan Berakhlaqul Karimah".

Internalisasi nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Syamsul Huda sudah berjalan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan rutin yang biasa dilakukan

diantaranya; melakukan upacara bendera setiap hari senin dan setiap hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu Inonesia Raya setiap pagi, Menyanyikan Mars Madrasah, menerapkan pembiasaan keagamaan dalam bidang akidah antara lain; hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan tadarus Al-Qur'an, seperti yang di ungkapkan oleh guru PPKn, beliau berkata:

"Membaca doa bersama dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan ini dilaksanakan secara bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat al-Qur'an dengan baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini langkah yang secara tidak langsung akan merubah karakter siswa menjadi lebih agamis dan nasionalis, dan setelah berdoa bersama biasanya melalui guru PAI anak-anak dibimbing untuk memulai tadarus bersama". (Wawancara dengan Guru PPKn, 16 Juni 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Madrasah:

"Dalam menginternalisasi karakter guru membiasakan anak-anak untuk melakukan hafalan asmaul husna, hafalan surat pendek, hafalan doa-doa, tadarus al-qur'an bersama menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai kira-kira 10-15 menit yang dilaksanakan secara bersama-sama."

Dari pernyataan guru PPKn dan Kepala Madrasah diperkuat oleh salah satu siswa kelas X-1 IPS yang mengatakan bahwa:

" bentuk internalisasi nilai karakter di madrasah ini biasanya dibiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai, terus hafalan surat-surat pendek, membaca asmaul husna, membaca Al-Quran bersama-sama.

" Pada hari senin, 22 Mei 2023 peneliti melakukan observasi mengenai upaya guru PPKn dalam Menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sebelum pelajaran dimulai semua siswa melakukan kegiatan berdoa bersama dan tadarus al-Qur'an bersama, menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, menyanyikan mars Madrasah. Pembiasaan ini dilakukan oleh siswa secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas.

Untuk kegiatan internalisasi nilai karakter selain hafalan surat-surat pendek, hafalan asmaul husna, berdoa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, tadarus Al-Qur'an bersama ada juga bentuk budaya religius yang diadakan setiap tahun yaitu kegiatan istighosah dan peringatan PHBI seperti isra' mi'raj, hal ini sesuai yang diungkapkan Kepala Madrasah, beliau berkata:

"Selain pembiasaan tadarus bersama biasanya juga melaksanakan kegiatan istighosah pada saat menjelang ujian nasional, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan serta merayakan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan di madrasah sini untuk lebih mengenal tentang islam dan upaya guru juga dengan menciptakan suasana yang religius." Hal yang sama juga dikatakan oleh Guru PPKn, mengatakan bahwa: "Selain hafalan surat setiap awal jam pelajaran dalam bentuk

tagihan, membaca doa bersama secara bersama-sama sebelum dan setelah pelajaran, tadarus Al-Qur'an bersama disini juga membiasakan melakukan istighosah untuk dilaksanakan sebelum ujian nasional dimulai hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah serta meminta pertolongan kepada Allah agar dimudahkan mengerjakan ujian nasional bahkan khusus bagi kelas XII menjelang ujian kelulusan semua diwajibkan menginap di madrasah/asrama tujuannya adalah agar bisa belajar bersama. Serta membiasakan siswa untuk memperingati hari besar Islam seperti Isra' mi'raj yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat tentang Islam. " Hal ini juga diperkuat oleh seorang siswa tentang cara guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, siswa mengatakan bahwa: " bentuk internalisasi nilai karakter di madrasah ini biasanya dibiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai, terus hafalan surat-surat pendek, membaca asmaul husna, membaca Al-Quran bersama-sama. Biasanya guru selalu menyuruh untuk melakukan semuanya harus diawali dengan do'a (bismillah), terus memulai masuk kelas dengan salam, memulai belajar dan setelah belajar selesai biasanya selalu berdoa, itu dilakukan setiap hari sehingga siswa menjadi terbiasa." (Wawancara dengan siswa, 17 Mei 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh guru PPKn, yang menyatakan bahwa:

"Anak-anak selalu diajarkan secara terus menerus yang nantinya akan membentuk sebuah kebiasaan yang apabila kebiasaan dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk sebuah karakter, dilatih terus menerus dan tidak henti-hentinya membangun karakter ini utamanya guru PPKn, kebiasaan-kebiasaan harus dilakukan setiap hari agar menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi jati diri" (wawancara, 22 Mei 2023)

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah dengan pembiasaan. Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah, ini bisa bersifat harian, mingguan, dan juga bulanan tergantung jenis kebutuhan suatu nilai-nilai keagamaan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sehingga nantinya siswa akan mengikuti pembiasaan yang ada di Madrasah Aliyah Syamsul Huda. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan (teladan) contoh yang nantinya dapat dicontoh oleh siswa. Sehingga guru bukan sebagai penransfer ilmu saja tetapi juga sebagai contoh dan motivator agar siswa melakukan pembiasaan yang ada di sekolah.

Bentuk dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah Aliyah Syamsul Huda berupa, Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, Menyanyikan Mars Madrasah, sholat dhuha berjamaah, hafalan surat Asmaul Husna, hafalan surat pendek, hafalan doa-doa, hafalan bacaan sholat, melakukan doa bersama saat memulai maupun mengakhiri pembelajaran dengan doa, istighosah dan perayaan PHBI.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Madrasah Aliyah Syamsul Huda**

Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Syamsul Huda dua bagian yaitu, faktor yang pendukung dan faktor yang menghambat.

### **1. Faktor pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam menginternalisasi. Adapun faktor pendukung yang pertama yaitu:

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang berperan penting dalam proses Internalisasi pendidikan karakter. Faktor sarana yang ada di Madrasah Aliyah Syamsul Huda dalam hal ini berupa mushalla madrasah, perpustakaan yang memadai, Ruang OSIS, Ruang PMR, dan lain-lain.

#### **b. Tata Tertib Siswa**

Tata tertib sekolah yang di buat untuk membentuk karakter siswa, diharapkan siswa dapat menaati peraturan yang sudah dibuat sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **c. Guru**

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terlepas dari tanggung jawab. Keberadaan guru khususnya guru PPKn dalam hal ini sangat penting dalam proses membentuk akhlak dan karakter yang baik di Madrasah. Karena guru harus memberi contoh yang baik jika menginginkan peserta didiknya baik.

#### **d. Pramuka**

Pramuka adalah singkatan dari praja Muda Karana yang berarti anak muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka sebagai organisasi non formal namun diakui di seluruh dunia, sehingga nama pramuka di berbagai negara sangat beragam. Berdirinya gerakan pramuka sampai saat ini dikarenakan dengan pramuka diyakini dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Gerakan pramuka juga bertujuan untuk membentuk karakter dari anak bangsa yang bersikap disiplin, mandiri, peduli sesama, dan menjadi tokoh teladan bagi setiap orang.

#### **e. Organisasi Siswa Intra Sekolah**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa.

#### **f. Upacara Bendera**

Upacara bendera ini dilakukan setiap hari Senin pagi, dan pada saat memperingati hari-hari besar nasional. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk sikap positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

g. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Siswa Madrasah Aliyah Syamsul Huda setiap hari dibiasakan dan dibudayakan untuk menyanyikan lagu wajib nasional yaitu “Indonesia Raya” yang menjadi lagu kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dan maksud dari kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya adalah untuk mempererat persatuan kesatuan dan juga sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai karakter pada seluruh siswa Madrasah Aliyah Syamsul Huda.

Faktor pendukung tersebut di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Guru PPKn, bahwa:

”Kerjasama yang baik antara guru PKN dan guru umum, dan dengan adanya tata tertib yang ada di Madrasah pendidikan karakter menjadi mudah untuk dilaksanakan. Dan lengkapnya sarana dan prasarana dengan adanya mushalla madrasah.” Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

”Faktor pendukungnya adanya buku-buku di perpustakaan yang memadai, mushalla madrasah yang biasanya digunakan juga dalam pembiasaan karakter dan juga kerjasama yang baik antara guru PKN dengan guru-guru yang lain, dan adanya tata tertib siswa yang harus dilaksanakan.” (wawancara dengan kepala madrasah, Selasa, 9 Mei 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat siswa kelas X-1 IPS bahwa:

”adanya sarana dan prasarana seperti, perpustakaan yang memadai, mushalla madrasah, serta peran aktif guru dalam mendidik siswa.” (Wawancara, 17 Mei 2023)

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yaitu;

- a) Adanya sarana dan prasarana;
- b) Tata Tertib Siswa;
- c) Guru;
- d) Pramuka;
- e) OSIS;
- f) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya; dan
- g) Upacara Bendera.

Dengan demikian upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Syamsul Huda bisa dikatakan baik. Untuk memperkuat keterangan di atas penulis juga melampirkan beberapa bukti dokumen dan nilai sikap siswa Madrasah Aliyah Syamsul Huda.

## **2. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis uraikan di atas bahwa secara umum Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Syamsul Huda sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Gambaran faktor-faktor penghambat yang dapat dilihat dalam lingkungan Madrasah Aliyah Syamsul Huda antara lain :

### **a. Kondisi Siswa**

Kondisi siswa yang beragam dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter. Ada siswa yang mudah menurut dan gampang diatur, mudah memahami materi, komunikatif, dan memiliki rasa optimis. Dan sebaliknya ada siswa yang susah diatur, berani melawan guru, tidak mematuhi aturan dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter.

### **b. Pemahaman Orang Tua Siswa**

Pemahaman Orang Tua Siswa terkadang salah persepsi terhadap kebijakan-kebijakan positif madrasah yang diterapkan. Hal ini terjadi diakibatkan karena ada beberapa siswa yang tidak terbuka kepada orang tua mereka masing-masing sehingga para orang tua banyak yang tidak tahu bagaimana program-program yang dibuat oleh pihak Madrasah Aliyah Syamsul Huda.

### **c. Regulasi**

Penegakan aturan kedisiplinan terhadap siswa terkadang lambat reaksinya, sehingga hal inilah yang dirasakan oleh pihak Madrasah Aliyah Syamsul Huda. Di sini adanya batasan-batasan yang harus dipahami oleh guru-guru Madrasah Aliyah Syamsul Huda dalam menindak dan menangani siswa yang melakukan pelanggaran terhadap atauran Madrasah.

### **d. Inkonsistensi**

Masih ada beberapa siswa yang keluar dari nilai-nilai karakter, sehingga hal ini menyebabkan guru-guru Madrasah Aliyah Syamsul Huda harus kembali mengingatkan siswa dan mengevaluasi dari keinkonsistensian ini. Memang lembaga ini tidaklah sempurna dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter ini, akan tetapi Madrasah Aliyah Syamsul Huda tetap berusaha yang terbaik dalam menjaga dan



melestarikan nilai-nilai karakter pada siswa agar mereka tetap memiliki karakter yang baik.

e. Tantangan

Dalam penanaman nilai-nilai karakter semakin lama semakin berat karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif inilah yang dikhawatirkan oleh guru-guru Madrasah Aliyah Syamsul Huda karena dapat menyebabkan degradasi moral karena para siswa tidak lagi memegang tinggi teguh nilai-nilai karakter. Sehingga dalam tantangan ini para guru-guru ikut juga memantau dan mengawasi siswa-siswa mereka di dalam menggunakan ilmu pengetahuan teknologi modern ini dengan baik dan bijak, sehingga akan mendapatkan dampak positif bagi para siswa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah faktor dari dalam siswa itu sendiri, pemahaman orang tua siswa yang tidak sesuai dengan kebijakan-kebijakan sekolah, Regulasi, Inkonsistensi beberapa siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan IPTEK yang memiliki dampak positif dan negatif.

### **Upaya-Upaya Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter**

Masyarakat, khususnya generasi muda adalah penerus bangsa. Bangsa akan menjadi maju bila para pemudanya memiliki moral yang baik. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan mudarnya nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter atau moral yang baik sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan hal itu, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, dan meningkatkan martabat bangsa di hadapan dunia. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh pihak madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pihak madrasah tentu harus melakukan sebuah upaya mengumpulkan orang tua wali (baik terbuka ataupun tertutup) untuk mengatasi permasalahan seperti yang telah diuraikan pada poin kendala pertama. Agar semua terarah dengan jelas terkait misi madrasah yang dibangun untuk membentuk nilai-nilai karakter. Di sisi lain sekolah juga menekankan siswa terkait visi-misi yang dibangun oleh madrasah terhadap karakter siswa sehingga membuat siswa dengan mudah memahami dan sadar akan arti penting nilai-nilai itu.
- b. Dalam setiap tindakan kedisiplinan yang diberikan kepada siswa jika tidak efektif, sekolah harus pandai mengevaluasi tindakan. Tentunya tidak jauh dan keluar dari konteks mendidik. Maka dalam hal ini kedisiplinan dapat dibentuk melalui penanaman sadar diri dan mengajak siswa untuk sadar akan dirinya sendiri sebagai generasi bangsa yang memiliki intelektual.
- c. Masalah Inkonsistensi siswa dalam internalisasi nilai-nilai karakter, madrasah bisa lebih inovatif dalam menyiasati dengan menambahkan pelatihan dan seminar yang membuat siswa terangsang nalarnya dan memaknai pentingnya nilai-nilai karakter.

- d. IPTEK dan modernisasi tentu sangat mengancam nilai-nilai karakter dengan dampak negatif adanya Westernisasi dan ajaran-ajaran ideologi non Pancasila membuat generasi muda dan Siswa lupa akan jati diri karakter bangsanya. Maka dengan masalah tersebut upaya yang harus dilakukan kurang lebih sama dengan poin ketiga dalam upaya, dengan tambahan upaya dilakukan adalah pengawasan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn pada siswa Madrasah Aliyah Syamsul Huda (MASDA) Desa Tegallingsah-Buleleng, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Kondisi pembelajaran karakter di Madrasah Aliyah Syamsul Huda Desa Tegallingsah sudah berjalan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang sudah diterangkan oleh bapak kepala madrasah dan ibu guru mata pelajaran PPKn. Serta diperkuat oleh alat penilaian kemampuan calon guru yang merujuk pada Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG) UNDIKSHA (lampiran 9). Adapun penjelasan dan rincian nilai APKCG yang dapat penulis terangkan ialah sebagai berikut: (1) Rencana Persiapan Pembelajaran (N1) dengan skor 84; (2) Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (N2) dengan skor 81. Berdasarkan pedoman pemberian skor tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa kondisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Syamsul Huda dapat dikatakan baik, diperkuat lagi oleh hasil observasi diantaranya, rekapitulasi nilai kognitif dan rekapitulasi nilai sikap semester ganjil Aliyah Syamsul Huda (lampiran 8) dan silabus dan RPP (lampiran 10).

Kedua, banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah dengan pembiasaan. Pelaksanaan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah, ini bisa bersifat harian, mingguan, dan juga bulanan tergantung jenis kebutuhan suatu nilai-nilai keagamaan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sehingga nantinya siswa akan mengikuti pembiasaan yang ada di Madrasah Aliyah Syamsul Huda. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan (teladan) contoh yang nantinya dapat dicontoh oleh siswa. Sehingga guru bukan sebagai penransfer ilmu saja tetapi juga sebagai contoh dan motivator agar siswa melakukan pembiasaan yang ada di sekolah. Bentuk dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah Aliyah Syamsul Huda berupa, Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, Menyanyikan Mars Madrasah, sholat dhuha berjamaah, hafalan surat Asmaul Husna, hafalan surat pendek, hafalan doa-doa, hafalan bacaan sholat, melakukan doa bersama saat memulai maupun mengakhiri pembelajaran dengan doa, istighosah dan perayaan PHBI. Dari 18 nilai karakter, terdapat 8 nilai karakter yang mampu diimplementasi bagi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Syamsul Huda diantaranya ialah; Religius, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Percaya Diri, Cinta Tanah Air, dan Tanggung Jawab.

### **SARAN**

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, namun tidak ada salahnya apabila penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai teladan sebaiknya meningkatkan dan mencontohkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter untuk siswa;
- b. memperbanyak kegiatan-kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang sangat berguna bagi siswa;
- c. Perlu adanya kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua siswa atau wali dalam rangka upaya menjaga dan merawat nilai-nilai karakter bagi anak-anak dan peserta didik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Insan Cita Utama: Bandung
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT.Grasindo: Jakarta
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darma kusuma, Triatna, johan permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Daryanto, 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif: Bandung
- Fathurrohman Pupuh, dkk., 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter*.
- Ginting P, dkk. 2007. *IPS Geografi Untuk SMP Kelas VII*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta
- Hidayanti, Lilik. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa MAN 1 Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, UNDIKSHA, Bali.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Pelangi Publishing:Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Pelangi Publishing:Yogyakarta
- Koesoema A., Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Grasindo: Jakarta
- Margono S. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Koponen MKDK*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia*

- Dini*. Arruzz Media: Jakarta
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke-7. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Netra. 1974. *Metodelogi Penelitian*. Singaraja. Biro Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan UNUD.
- N. Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung. Sugiyono. 2010. *Metodologi Kualitatif*. Kualitatif Dan R&5. Bandung: Alfabeta.
- Pramana, Ajie, Yudistira, Rendra. 2018. “*Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa SMA Negeri 1 Singaraja (Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Rangka Nation and Charracter Building)*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, UNDIKSHA, Bali.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sahlan, Asmaun, dkk., 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setyawan. 2015. *Pelaku Kekerasan terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat*. <http://www.kpai.-go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>. Diakses tanggal 2 Desember 2018.
- Sudiatmika, I.A.R. 2013. “*Studi Pendahuluan Pengembangan Model Pendidikan Budi Pekerti Berlandaskan Filosof Trikaya Parisudha di SMP*”. Disampaikan dalam Seminar Nasional Riset Inovatif I: Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Riset Inovatif, Unggu dan Berkarakter. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sujatmiko, T. 2015. “*Kenakalan Remaja Kian Kompleks*”. Kedaulatan Rakyat. [http://www.krjogja.com/web/news/read/253063/kenakalan\\_remaja\\_kian\\_kompleks](http://www.krjogja.com/web/news/read/253063/kenakalan_remaja_kian_kompleks). diakses tanggal 2 Desember 2018.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT RemajaRosdakarya: Bandung
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Wartawan, Gede, Putu, dkk., 2016. *Kharisma Edisi XII. Media Komunikasi dan Kreativitas Siswa Foursma*. JL. Melati-Singaraja-Bali.